

---

**Karakteristik Pasien Systemic Lupus Erythematosus di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar 2020–2023***Characteristics of Systemic Lupus Erythematosus Patients at Ibnu Sina Hospital Makassar 2020–2023*

---

**Muh.Arya Nugraha<sup>1\*</sup>****Hermiaty Nasaruddin<sup>2</sup>****Sri Wahyuni Gayatri<sup>3</sup>****Dian Amelia Abdi<sup>4</sup>****Lisa Yunita<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Medical Education Program, Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Public Health and Community Medicine, Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Biochemistry, Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>4</sup>Department of Dermatology and Venereology, Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia, RSP Ibnu Sina YW-UMI Makassar, Indonesia

\*email : hermiaty.nasaruddin@umi.ac.id

---

**Kata Kunci:**

systemic lupus erythematosus; karakteristik pasien; nefritis lupus; terapi; rekam medis

**Keywords:**

systemic lupus erythematosus; patient characteristics; lupus nephritis; therapy; medical records

**Abstrak**

Systemic Lupus Erythematosus (SLE) merupakan penyakit autoimun kronis dengan manifestasi klinis dan komplikasi yang beragam, sehingga pemetaan karakteristik pasien diperlukan untuk mendukung deteksi dini dan penatalaksanaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik pasien SLE di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar periode 2020–2023. Penelitian menggunakan desain deskriptif dengan data sekunder rekam medis dan teknik total sampling. Sampel penelitian berjumlah 18 pasien yang memenuhi kriteria. Variabel yang dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, manifestasi klinis, komplikasi, riwayat terapi, dan riwayat keluarga SLE. Hasil penelitian menunjukkan seluruh pasien berjenis kelamin perempuan (100,00%); kelompok usia terbanyak >40 tahun (66,66%); manifestasi klinis tersering adalah muskuloskeletal (50,0%); komplikasi tersering adalah nefritis lupus (27,77%); terapi yang paling banyak digunakan adalah kombinasi immunosupresan dan kortikosteroid (55,56%); dan mayoritas pasien tidak memiliki riwayat keluarga SLE (66,66%). Disimpulkan bahwa pasien SLE pada periode penelitian didominasi perempuan usia >40 tahun dengan manifestasi muskuloskeletal, komplikasi nefritis lupus, serta penggunaan terapi kombinasi immunosupresan-kortikosteroid.

---

**Abstract**

Systemic Lupus Erythematosus (SLE) is a chronic autoimmune disease with diverse manifestations and complications, making patient profiling important for early detection and management. This study aimed to describe the characteristics of SLE patients at Ibnu Sina YW-UMI Hospital, Makassar, during 2020–2023. A descriptive study was conducted using secondary medical record data and total sampling. The sample comprised 18 eligible patients. Variables analyzed were sex, age, clinical manifestations, complications, treatment history, and family history of SLE. The results show that all patients were female (100.00%); the largest age group was >40 years (66.66%); the most frequent clinical manifestation was musculoskeletal involvement (50.0%); the most common complication was lupus nephritis (27.77%); the most frequently used treatment was a combination of immunosuppressants and corticosteroids (55.56%); and most patients had no family history of SLE (66.66%). In conclusion, SLE patients in the study period were dominated by women aged >40 years with musculoskeletal manifestations, lupus nephritis complications, and combination immunosuppressant-corticosteroid therapy.

---

## PENDAHULUAN

*Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) merupakan penyakit autoimun sistemik kronis yang ditandai oleh pembentukan autoantibodi, inflamasi multisistem, dan variasi manifestasi klinis dari ringan hingga berat. Penyakit ini dapat melibatkan kulit, sistem muskuloskeletal, ginjal, hematologi, hingga sistem saraf, sehingga menimbulkan beban klinis yang kompleks dalam diagnosis dan tatalaksana (Hamijoyo et al., 2022). Secara epidemiologis, SLE lebih sering ditemukan pada perempuan dibandingkan laki-laki dan banyak dilaporkan pada usia produktif, meskipun distribusi usia dan pola manifestasi dapat berbeda antar populasi dan fasilitas pelayanan kesehatan (Islam et al., 2025). Variasi tersebut menunjukkan pentingnya data lokal untuk menggambarkan karakteristik pasien dan kebutuhan layanan klinis secara lebih kontekstual.

Karakteristik pasien seperti usia, jenis kelamin, manifestasi klinis, komplikasi, riwayat terapi, dan riwayat keluarga berperan dalam evaluasi perjalanan penyakit serta perencanaan pemantauan jangka panjang (Ahmed et al., 2025). Beberapa penelitian di Indonesia telah melaporkan profil pasien SLE dan lupus nefritis, namun hasilnya tetap dapat berbeda menurut tempat dan periode penelitian (Alanazi, 2024).

Selain itu, karakterisasi pasien SLE pada tingkat rumah sakit memiliki nilai praktis untuk evaluasi mutu layanan, terutama dalam mengenali pola kasus yang paling sering datang, kebutuhan pemeriksaan penunjang, serta kecenderungan komplikasi yang memerlukan pemantauan lebih ketat. Informasi ini penting pada setting pelayanan rujukan karena variasi manifestasi dan komplikasi SLE dapat memengaruhi prioritas klinis, kebutuhan kolaborasi antarbagian, dan perencanaan tindak lanjut pasien.

Dalam konteks pendidikan kedokteran dan pelayanan klinik, data karakteristik lokal juga membantu menyediakan gambaran awal yang relevan bagi pengembangan kewaspadaan klinis terhadap SLE. Dengan demikian, pemetaan karakteristik pasien tidak

hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menjadi dasar untuk memahami profil kasus di fasilitas layanan setempat serta mengidentifikasi area yang perlu dieksplorasi lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan karakteristik pasien SLE di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar periode 2020–2023. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar informasi klinis awal bagi pelayanan kesehatan dan referensi untuk penelitian lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih luas.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien yang didiagnosis *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar. Pengambilan data dilakukan terhadap rekam medis pasien pada periode 2020–2023.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh pasien SLE yang tercatat pada periode penelitian. Sampel ditentukan dengan teknik total sampling dan diperoleh 18 pasien yang memenuhi kriteria penelitian.

### Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, manifestasi klinis, komplikasi SLE, riwayat terapi, dan riwayat keluarga SLE. Data disajikan secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

### Analisis Data dan Penyajian Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis pasien SLE periode 2020–2023. Tahap pengolahan mencakup seleksi data sesuai kriteria penelitian, pemeriksaan kelengkapan variabel, pengelompokan variabel karakteristik pasien, kemudian perhitungan frekuensi dan persentase untuk setiap kategori yang diteliti.

Penyajian hasil dilakukan secara sistematis dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan pembacaan pola karakteristik pasien, meliputi jenis kelamin, usia, manifestasi klinis, komplikasi, riwayat terapi, dan riwayat keluarga SLE. Selanjutnya, hasil tabel diuraikan secara naratif pada bagian hasil dan pembahasan untuk menekankan temuan utama penelitian.

### Etik Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia dengan nomor etik 012/A.1/KEP-UMI/1/2026.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Sebanyak 18 pasien SLE yang memenuhi kriteria dianalisis pada penelitian ini. Distribusi karakteristik pasien disajikan pada Tabel berikut :

**Tabel I.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Variabel      | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin |               |                |
| Perempuan     | 18            | 100,00         |
| Laki-laki     | 0             | 0,00           |
| Kategori Usia |               |                |
| <20 tahun     | 1             | 5,55           |
| 20–40 tahun   | 5             | 27,77          |
| >40 tahun     | 12            | 66,66          |
| Total         | 18            | 100,00         |

**Tabel II.** Distribusi Responden Berdasarkan Manifestasi Klinis

| Manifestasi Klinis      | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Kulit                   | 6             | 33,3           |
| Muskuloskeletal         | 9             | 50,0           |
| Kulit + Muskuloskeletal | 3             | 16,7           |
| Total                   | 18            | 100,00         |

**Tabel III.** Distribusi Responden Berdasarkan Komplikasi SLE

| Komplikasi SLE      | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Nefritis lupus      | 5             | 27,77          |
| Anemia              | 4             | 22,22          |
| Infeksi             | 3             | 16,66          |
| Gangguan neurologis | 2             | 11,11          |
| Tidak ada           | 4             | 22,22          |
| Total               | 18            | 100,00         |

**Tabel IV.** Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Terapi

| Riwayat Terapi                 | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------------------------|---------------|----------------|
| Imunosupresan                  | 3             | 16,67          |
| Kortikosteroid                 | 5             | 27,78          |
| Imunosupresan + Kortikosteroid | 10            | 55,56          |
| Total                          | 18            | 100,00         |

**Tabel V.** Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga SLE

| Riwayat Keluarga SLE | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Ada                  | 6             | 33,33          |
| Tidak ada            | 12            | 66,66          |
| Total                | 18            | 100,00         |

Secara umum, hasil menunjukkan dominasi pasien perempuan, kelompok usia >40 tahun, manifestasi muskuloskeletal, komplikasi nefritis lupus, penggunaan terapi kombinasi imunosupresan-kortikosteroid, dan tidak adanya riwayat keluarga SLE pada sebagian besar pasien.

### PEMBAHASAN

Pada penelitian ini seluruh pasien SLE berjenis kelamin perempuan (100,00%). Temuan ini konsisten dengan pola epidemiologi SLE yang menunjukkan dominasi perempuan secara jelas, sebagaimana dilaporkan oleh (Fatmawati, 2018) dan juga profil pasien di RSUP Sanglah oleh (Khalil et al., 2023). Dominasi tersebut sering dikaitkan dengan pengaruh hormon seks, khususnya estrogen, serta regulasi imun yang berkontribusi terhadap kerentanan autoimunitas (Aishah et al., 2025) Mayoritas pasien berada pada kelompok usia >40 tahun (66,66%), diikuti usia 20–40 tahun (27,77%). Distribusi

ini menunjukkan bahwa pasien SLE di fasilitas ini banyak ditemukan pada usia dewasa akhir. Temuan tersebut sejalan dengan laporan (Werth et al., 2023) yang menemukan proporsi besar pada kelompok usia lebih tua, meskipun studi lain tetap menunjukkan dominasi usia reproduktif pada perempuan dengan SLE (Hamijoyo et al., 2019). Perbedaan antar studi dapat dipengaruhi karakteristik populasi, pola rujukan, dan waktu diagnosis (Alhassan et al., 2021).

Manifestasi klinis yang paling sering ditemukan adalah muskuloskeletal (50,0%), kemudian kulit (33,3%), dan kombinasi kulit+muskuloskeletal (16,7%). Pola ini mendukung bahwa keterlibatan muskuloskeletal dan mukokutan merupakan presentasi klinis yang sering pada SLE. Temuan serupa dilaporkan oleh (Emorinken et al., 2021). Walaupun proporsi tiap manifestasi dapat bervariasi antar populasi.

Komplikasi yang paling banyak ditemukan adalah nefritis lupus (27,77%), diikuti anemia (22,22%), tidak ada komplikasi (22,22%), infeksi (16,66%), dan gangguan neurologis (11,11%). Dominannya nefritis lupus penting secara klinis karena keterlibatan ginjal berhubungan dengan keparahan penyakit dan prognosis jangka panjang (Odunlami et al., 2024). Anemia dan infeksi juga relevan sebagai komplikasi yang sering menyertai SLE serta dapat dipengaruhi oleh inflamasi kronis dan keadaan immunosupresi (Marri et al., 2024).

Riwayat terapi menunjukkan kombinasi immunosupresan dan kortikosteroid merupakan regimen yang paling banyak digunakan (55,56%), diikuti kortikosteroid saja (27,78%) dan immunosupresan saja (16,67%). Temuan ini menggambarkan kebutuhan kontrol aktivitas penyakit yang sering memerlukan terapi kombinasi. Peran glukokortikoid tetap penting pada manifestasi sedang-berat, sedangkan agen immunosupresan digunakan untuk membantu kontrol penyakit dan mengurangi risiko efek samping penggunaan steroid jangka panjang (Gutbi et al., 2022).

Sebagian besar pasien tidak memiliki riwayat keluarga SLE (66,66%), sementara 33,33% memiliki riwayat keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun faktor genetik berperan dalam patogenesis SLE, riwayat keluarga tidak selalu ditemukan pada setiap pasien. Literatur menegaskan SLE sebagai penyakit multifaktorial dengan interaksi faktor genetik dan lingkungan (AlOmar et al., 2023).

Penelitian ini memberikan gambaran awal karakteristik pasien SLE di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar, namun interpretasi hasil perlu mempertimbangkan keterbatasan desain deskriptif, ukuran sampel yang kecil, dan ketergantungan pada kelengkapan rekam medis.

Temuan pola pasien pada penelitian ini juga menegaskan pentingnya deteksi dini dan pencatatan klinis yang komprehensif pada pasien dengan kecurigaan SLE. Dominasi manifestasi muskuloskeletal dan kulit, disertai proporsi komplikasi nefritis lupus, menunjukkan bahwa gejala awal yang tampak umum tetap perlu dievaluasi secara menyeluruh agar keterlibatan organ dapat dikenali lebih cepat.

Dari sisi pengembangan penelitian, hasil deskriptif ini dapat menjadi dasar untuk studi analitik pada populasi yang lebih besar guna menilai hubungan antara karakteristik demografis, manifestasi klinis, komplikasi, dan pola terapi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperkuat pemahaman mengenai profil pasien SLE di layanan kesehatan setempat serta mendukung perencanaan pelayanan yang lebih tepat sasaran.

## KESIMPULAN

Pasien SLE di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar periode 2020–2023 pada penelitian ini didominasi perempuan, terutama usia >40 tahun. Manifestasi klinis tersering adalah muskuloskeletal, komplikasi tersering adalah nefritis lupus, terapi yang paling banyak digunakan adalah kombinasi immunosupresan dan kortikosteroid, dan mayoritas pasien tidak memiliki riwayat keluarga SLE. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar

pemetaan awal karakteristik pasien SLE di rumah sakit tersebut dan mendukung penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar serta variabel klinis yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A., Sultan, M. O., Khan, M. I., & Ahmed, A. (2025). Clinical and Immunological Manifestations of Patients Presenting With Systemic Lupus Erythematosus At Tertiary Care Hospital, Karachi. *Biological and Clinical Sciences Research Journal*, 6(1), 83–87. <https://doi.org/10.54112/bcsrj.v6i1.1545>
- Aishah, N., Salihin, N. M., Majdiah, W., Mohamad, W., Balqees, A., Thaha, M., Arif, M., Nawi, A., Jazman, M., & Rahim, C. (2025). Association between disease activity and clinico-laboratory parameters in Systemic Lupus Erythematosus patients in Hospital Universiti Sains Malaysia: a retrospective study. *IJUM Journal of Orofacial and Health Sciences*, 6(1), 41–49. <https://doi.org/10.31436/ijoh>
- Alanazi, W. (2024). *International Journal of Clinical Rheumatology Demographics and Clinical Manifestations of Lupus patients: Experience from a Private Hospital*. [https://doi.org/10.37532/1758-4272.2024.19\(5\).60-64](https://doi.org/10.37532/1758-4272.2024.19(5).60-64)
- Alhassan, N., Almetri, T., Abualsoud, S., Malhis, A., Al-Qahtani, K., Alwazna, A., Salloum, N., Zaeri, B., Hegazy, A., Mohamed, S., Bashawri, Y., & Al Ghanim, N. (2021). Causes of Hospitalization for Systemic Lupus Erythematosus in Saudi Arabia Compared With the Global Setting: A Retrospective Single-center Observational Study. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.18858>
- AlOmar, M., AlMalki, H., AlShahrani, M., Mushait, H., Al Qout, M., Alshehri, T., AlAlyani, R., Algarni, A., Almaker, Y., & Madkli, E. (2023). Clinical Manifestations of Systemic Lupus Erythematosus in a Tertiary Center in Saudi Arabia. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.41215>
- Emorinken, A., Dic-Ijiewere, M. O., Erameh, C. O., Ugheoke, A. J., Agbadaola, O. R., & Agbebaku, F. O. (2021). Clinical and laboratory profile of systemic lupus erythematosus patients at a rural tertiary centre in South-South Nigeria: Experience from a new rheumatology clinic. *Reumatologia*, 59(6), 402–410. <https://doi.org/10.5114/reum.2021.111714>
- Fatmawati, A. (2018). REGULASI DIRI PADA PENYAKIT KRONIS - SYSTEMIC LUPUS ERYTHEMATOSUS : KAJIAN LITERATUR. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(1), 43–50. <https://doi.org/10.7454/jki.v21i1.542>
- Gutbi, H. A., Elagib, E. M., Essa, M. E. A., Ahmed, N. I., & Saadelnour, M. A. I. (2022). Pattern and clinical phenotype of systemic lupus erythematosus among male patients: Hospital-based study. *Clinical and Translational Discovery*, 2(4). <https://doi.org/10.1002/ctd2.148>
- Hamijoyo, L., Candrianita, S., Rahmadi, A. R., Dewi, S., Darmawan, G., Suryajaya, B. S., Rainy, N. R., Hidayat, I. I., Moenardi, V. N., & Wachjudi, R. G. (2019). The clinical characteristics of systemic lupus erythematosus patients in Indonesia: a cohort registry from an Indonesia-based tertiary referral hospital. *Lupus*, 28(13), 1604–1609. <https://doi.org/10.1177/0961203319878499>
- Hamijoyo, L., Sahiratmadja, E., Ghassani, N. G., Darmawan, G., Susandi, E., Van Crevel, R., Hill, P. C., & Alisjahbana, B. (2022). Tuberculosis among Patients with Systemic Lupus Erythematosus in Indonesia: A Cohort Study. *Open Forum Infectious Diseases*, 9(7). <https://doi.org/10.1093/ofid/ofad201>
- Islam, R., Dey, A., & Mahmud, E. (2025). Peer Review Process: The Journal “The Journal of Teachers Association” abides Hospital. *Journal of Teachers Association*, 38(2), 208–214. <https://doi.org/10.70818/taj.v38i02.0270>
- Khalil, N. K., Alenzi, F., Omair, M. A., Almaghlouth, I., Altuwaijri, M., Barri, M., Alqahtani, R. M., Alrabiah, A., & Alhijji, A. (2023). An Examination of Infection Incidence and Management in Systemic Lupus Erythematosus Patients: A Five-Year Review from a Saudi Arabian Center. *Medical Science Monitor*, 29. <https://doi.org/10.12659/MSM.941277>
- Marri, L., Vassallo, C., Esposito, P., Bottaro, L., De Palma, R., & Negrini, S. (2024). Clinical Characteristics of Systemic Lupus Erythematosus in Caucasians and Latin American Hispanics: Data from a Single Tertiary Center. *Autoimmune Diseases*, 2024. <https://doi.org/10.1155/2024/5593302>
- Odunlami, G. J., Ajibade, A., Omotoso, B. A., Hassan, M. O., Adefidipe, A. A., Olanrewaju, F. O., Enitan, A. O., Adetunji, T. A., Akinyele, O. A., & Okunola, O. (2024). Clinical and laboratory profiles of systemic lupus erythematosus patients in a new rheumatology clinic in southwestern Nigeria. *Reumatologia*, 62(2), 83–93. <https://doi.org/10.5114/reum/187208>
- Werth, V. P., Merola, J. F., Wenzel, J., Delev, N., Kothari, H., Meier, R., Singhal, S., Madireddi, M., & Korish, S. (2023). AB0609 DESIGN OF A PHASE 2, DOUBLE-BLIND, Placebo-Controlled, Global Trial Of Deucravacitinib, An Oral, Selective, Allosteric Tyrosine Kinase 2 (Tyk2) Inhibitor, In Patients With Active Discoid And/Or Subacute Cutaneous Lupus Erythematosus. 1506.1-1506. <https://doi.org/10.1136/annrheumdis-2023-eular.1712>

